

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu system atau proses pembelajaran subyek didik (pembelajar) yang di rancang,

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi diri peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki dan kemudian diamankan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menunjang dan menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga pembangunan di bidang pendidikan masih perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk mengejar ketinggalan dari Negara-negara yang telah maju. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Mengajar itu merupakan satu proses dan usaha yang harus dilakukan oleh Guru demi tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengajar pada hakikatnya merupakan dasar yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih sebuah kesuksesan peserta didik. Mengajar dianggap sebagai cara dalam membina tunas-tunas bangsa agar mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

³ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Konstektua*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 3

⁴ UU RI No. 20 Thn. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

Mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada peserta didik. Dan suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh Guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus di pertimbangkan dan dilakukan.⁵ Di dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang:

“Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikian pada perguruan tinggi”.⁶

Menganalisis tentang proses belajar mengajar pada intinya bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana Guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan persoalan ini membawa implikasinya sebagai berikut:

1. Guru harus mempunyai pegangan yang serasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.
4. Guru harus mampu melaksanakan penelitian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.⁷

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 181

⁶ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Baru, 1987), hal 27

⁷ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987),

Pengajaran adalah proses, perbuatan, cara pengajaran. Pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada Guru. Perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan Guru mengajari peserta didik; Guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik sebagai pihak penerima. Pengajaran seperti ini merupakan proses instruktif. Guru bertindak sebagai “panglima”, Guru dianggap paling dominan dan Guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui. Pengajaran adalah interaksi imperative. Pengajaran merupakan transplantasi pengajaran.⁸

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembang manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bias dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bias membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya. Bahasa, dengan demikian tidak lagi menjadi realitas yang sederhana, karena melibatkan banyak aspek yang tidak bias dianggap. Melihat

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Bima Bayu Atijah, 2011), hal. 12

fenomena yang demikian kompleks itu, bahasa hingga kini didefinisikan oleh para ahli dengan beragam arti.⁹

Bahasa merupakan suatu simbol yang memiliki makna, dan makna adalah arti yang mengacu pada suatu fakta dan realita. Yang artinya tidak terwujud suatu bahasa yang hanya merupakan serangkaian bunyi yang tidak bermakna.¹⁰ Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak dipahami sebagai sistem bunyi, kendati ada yang berbentuk simbol-simbol tertulis (bahasa tulisan).¹¹

Dalam tataran kiproh manusia bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak terlepas dari fungsi-fungsi bahasa. Pada awalnya bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan pribadi sampai kepada hal-hal yang kompleks dan hajat hidup orang banyak.

Beberapa fungsi bahasa dalam kehidupan manusia antara lain:

1. Bahasa adalah alat berfikir.
2. Bahasa adalah alata untuk memenuhi kebutuhan dasar.
3. Bahasa alat untuk berekspresi.
4. Bahasa media penghubung antar kelompok.

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 8

¹⁰ Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integrative Humanis*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010), hal. 2

¹¹ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 16

5. Bahasa salah satu symbol agama.
6. Bahasa pendukung utama pengetahuan.
7. Bahasa alat pemersatu.
8. Bahasa alat politik.¹²

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing dan bahasa yang penting di dunia. Karena, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya untuk umat islam sedunia, baik yang berkebangsaan arab atau tidak. Bahasa Arab memiliki banyak kelebihan dari bahasa lain. Diantaranya jumlah abjadnya yang huruf nya ada 28 dengan makharijul huruf yang tidak ada dalam bahasa lain. Selain itu kita juga mengenal I'rab dan perubahan kata yang terdapat dalam ilmu nahwu shorof.¹³ Dari beberapa kelebihan-kelebihan tersebut, banyak juga ditemukan kerumitan yang menjadikan kesulitan siswa dalam memahaminya. Untuk itu Guru sangat berperan penting. Karena Guru adalah orang yang berpengaruh dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mampu menguasai ilmu Bahasa Arab.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran Guru dapat membantu peserta didik mendapatkan

¹² Hermawan, *Metodologi.....*, hal. 22-24

¹³ Muhajir, *Psikologi*, hal. 16

informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para Guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁴

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh Guru atau diarahkan oleh Guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh Guru, dimana Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹⁵

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.¹⁶ Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan Guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran bercirikan: 1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana

¹⁴ Suprijono, *Cooperative*, hal. 45-46

¹⁵ Komalasari, *Pembelajaran*....., hal. 62

¹⁶ Suprijono, *Cooperative*, hal. 58

hidup serasi dengan sesama; 2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama. Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah a) kelompok belajar jangan terlalu besar; b) melakukan assesmen terhadap setiap siswa; c) memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada Guru maupun kepada seluruh peserta didik didepan kelas; d) mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok; e) menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompoknya; f) menugasi peserta didik mengajar temannya.¹⁷

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, Guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:¹⁸

¹⁷ Ibid, hal 59-61

¹⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62-63

- a. Fase 1 : Penomoran
- b. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan
- c. Fase 3 : Berfikir bersama
- d. Fase 4 : Menjawab

Hal utama yang perlu diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah guru harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarkan. Setelah itu guru dapat merencanakan penyampaian materi dengan metode yang menarik, strategi yang menyenangkan dan melakukan inovasi-inovasi dalam pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif, disamping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:¹⁹

- a. Kemahiran menyimak

¹⁹ Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hal. 16-17

- b. Kemahiran membaca
- c. Kemahiran menulis
- d. Kemahiran berbicara

Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:²⁰

- a. Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum islam.
- b. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Untuk dapat berbicara dan mengarang bahasa Arab.
- d. Untuk dapat digunakan sebagai alat bantu keahlian lain.
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Penyempurnaan ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah tentang kegiatan belajar yang cenderung berpusat pada guru, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran terutama bahasa Arab an kecenderungan bahwa pelajaran bahasa Arab yang membosankan.

Selama ini pembelajaran di kelas masih mengikuti ritme pengajaran pada tahun-tahu sebelumnya yaitu menggunakan metode drill yang membuat peserta didik bosan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran

²⁰ Najieb Taufiq, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab* dalam referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html diakses tanggal 31 Mei 2016

bahasa Arab disekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Dalam hal ini proses pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung masih mempunyai berbagai kendala dalam masalah model pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tunggangri Kalidawir ini masih belum menggunakan model pembelajaran yang bermacam-macam. Bahkan menurut penuturan Bu Elvi bahasa Arab itu sulit, jadi harus banyak hafalan mufradat dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Guru masih bingung harus memakai metode atau model apa, maka dari itu selama ini hanya memakai metode drill kepada anak-anak agar cepat paham. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil nilai UTS semester ganjil yang masih dibawah KKM yang rata-ratanya adalah 74.

Berdasarkan pengamatan awal, saat ini proses pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tunggangri belum menggunakan model pembelajaran yang metodenya menarik perhatian dan minat belajar terhadap pelajaran Bahasa Arab. Hanya beberapa siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap pelajaran ini. Hasilnya dalam suatu kelas tersebut hanya sedikit siswa yang memahami materi Bahasa Arab yang disampaikan oleh Guru bahkan nilainya rendah karena tidak adanya keinginan siswa untuk belajar karena dianggap pelajaran hanya sekedar

menghafal mufradat dan kebanyakan dari mereka tidak menyukai hafalan.²¹

Telah diterangkan bahwa di MIN Tunggangri sudah menggunakan metode pembelajaran demi menunjang tercapainya pembelajaran. Akan tetapi Guru hanya monoton menggunakan metode drill. Padahal bentuk perangsang ini dapat berupa metode ataupun model pembelajaran yang lainnya. Seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Saat sekarang ini proses pembelajaran seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bermacam-macam yang sesuai dengan karakter mata pelajaran, agar kompetensi yang diharapkan tercapai dengan baik.

Untuk memudahkan Guru dalam menyampaikan materi di kantin pada pelajaran Bahasa Arab terutama pembuktian teori pada tingkat sekolah dasar, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangatlah tepat untuk digunakan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat membantu siswa untuk memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan dengan metode drill ataupun yang lainnya. Penerapan berbagai macam model pembelajaran, akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak

²¹ Pengamatan pribadi di kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, tanggal 18 april 2016

langsung kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran, terutama Bahasa Arab banyak faktor yang mempengaruhinya. Tidak hanya Guru tapi juga model ataupun media pembelajaran yang mempengaruhi. Dalam pembelajaran Bahasa Arab penerapan model pembelajaran juga merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan banyak sekali siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari materi Bahasa Arab ini, sehingga dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat memberi pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Para pendidik harus pandai memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dipergunakannya, hal ini sesuai dengan kedudukan model pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu memperhatikan kreatifitas dan motivasi belajar terhadap pelajaran Bahasa Arab. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk diperhatikan. Model pembelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi Bahasa Arab. Maka, penelitian ini dirancang untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran

Bahasa Arab yang merupakan penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan Bahasa Arab materi **فِي الْمُقْصَفِ** melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab pada materi **فِي الْمُقْصَفِ** melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada materi **فِي الْمُقْصَفِ** melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendisripsikan peningkatan keaktifan Bahasa Arab materi **فِي الْمُقْصَفِ** melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mendisripsikan peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab pada materi *في المَقْصِفِ* melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendisripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada materi *في المَقْصِفِ* melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Guru maupun siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini khususnya masalah dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mufradat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan referensi bagi kepala madrasah dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai

acuan dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi guru MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi Guru, sehingga dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran mufradat Bahasa Arab.

d. Bagi pembaca dan peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan demi meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki kualitas pembelajaran mufradat Bahasa Arab di kelas.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang berkaitan

dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mufradat bahasa Arab.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan pada pelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas VA MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung maka akan dapat meningkatkan proses keaktifan belajar peserta didik, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar.

F. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.²²

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

²² Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15-17

Numbered Head Togeteher (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Togeteher* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Speanser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²³

3. Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata motif. Kata motif diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁴

4. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*), yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya

²³ Trianto, *Model-Model.....*, hal. 62

²⁴ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 73-75

suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁵

5. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing dan bahasa yang penting di dunia. Karena, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya untuk umat islam sedunia, baik yang berkebangsaan arab atau tidak. Bahasa Arab memiliki banyak kelebihan dari bahasa lain. Diantaranya jumlah abjadnya yang huruf nya ada 28 dengan makharijul huruf yang tidak ada dalam bahasa lain. Selain itu kita juga mengenal Arab dan perubahan kata yang terdapat dalam ilmu nahwu shorof.²⁶

6. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. “Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha”. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Belajar aktif disebut juga belajar “langsung” yaitu belajar yang membuat pelajaran mendekat atau melekat. Mencari dan menggabungkan informasi secara aktif dari

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 44-45

²⁶ Muhajir, *Psikologi*, hal. 16

tempat kerja, masyarakat, maupun ruang kelas untuk selalu melekat dalam ingatan.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Peneliti mengemukakan sistematika pembahasan skripsi, agar memudahkan memahami skripsi yang akan disusun nantinya. Skripsi yang akan disusun terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak,

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yaitu meliputi tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang model *Numbered Head Together* (NHT), tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang bahasa Arab, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

²⁷ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007), hal. 155

Bab III Metode Penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, surat ijin penelitian, surat pernyataan telah melakukan penelitian dan daftar riwayat hidup.